

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER TEATER TRADISIONAL UBRUG PADA SISWA KELAS X DI SMAN 8 KOTA SERANG**

**Ahmad Dimiyati, Giri Mustika Roekmana, Dadang Dwi Septiyan**

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42217  
E-mail: Adimreds4@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out how the development and feasibility of Ubrug Traditional Theater Documentary Film learning media is motivated by the problems found at Senior High School 8 Kota Serang. This study uses research and development (R&D) research methods with the ADDIE research model which has five stages, namely analyze, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques used were observation, interviews, and questionnaires. The data analysis technique uses descriptive quantitative analysis techniques. The results of this study indicate that the learning media for Ubrug Traditional Theater Documentary Film "Very Eligible" is used in a lesson. This is evidenced by the results of the material eligibility of 87% which is included in the "Very Eligible" category, the percentage of media eligibility is 96,3% which is included in the "Very Eligible" category, and the percentage of user responses is 81,5% which is included into the "Very Eligible" category, so it can be concluded that the Ubrug Traditional Theater Documentary Film media is very appropriate for use in learning.*

**Keywords:** *learning media, documentary film, traditional theatre, ubrug*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan dan kelayakan media pembelajaran Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug yang dilatarbelakangi oleh masalah yang ditemukan di SMAN 8 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D) dengan model penelitian ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interviu, dan kuesioner. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug "Sangat Layak" digunakan dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kelayakan materi sebesar 87% yang termasuk dalam ke dalam kategori "Sangat Layak", presentase kelayakan media sebesar 96,3% yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak", dan presentase respon pengguna sebesar 81,5% yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak", sehingga dapat disimpulkan bahwa media Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** media pembelajaran, film dokumenter, teater tradisional, ubrug

## PENDAHULUAN

Seni Budaya sangat penting peranannya karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari konteks seni dan budaya, mulai dari kepercayaan, hiburan, informasi, kesehatan, dan tentunya pendidikan. Seni Budaya hadir untuk memberikan kesempatan berapresiasi dan berkreasi kepada peserta didik untuk menghasilkan sebuah karya seni yang fungsional serta memiliki nilai estetika dan bermanfaat langsung untuk peserta didik maupun untuk masyarakat luas. Pembelajaran Seni Budaya menjadi sarana untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan seni dan budaya pada peserta didik yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Seni Budaya mengajarkan tentang keindahan, kreativitas, apresiasi, imajinasi, dan lain sebagainya. Dari sekian banyaknya materi dalam mata pelajaran Seni Budaya, materi seni teater merupakan satu dari sekian banyak materi yang menarik untuk dipelajari oleh peserta didik karena di dalam seni teater terdapat juga jenis-jenis kesenian yang lain seperti seni musik, seni rupa, dan seni tari. Seni teater juga merupakan wadah atau tempat dari sebuah pengalaman yang kemudian diolah dan ditampilkan sebagai peristiwa panggung.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran Seni Budaya di SMAN 8 Kota Serang

masih terdapat permasalahan yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Permasalahan internal di SMAN 8 Kota Serang khususnya di kelas X yaitu kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya. Hal ini ditunjukkan dengan ketidaktahuan peserta didik terhadap salah satu kesenian lokal yang ada di Banten yaitu Ubrug, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Kemudian faktor eksternal yang memengaruhi pembelajaran Seni Budaya di SMAN 8 Kota Serang yaitu tidak memaksimalkan adanya media pembelajaran berbasis web, misalnya dengan menambahkan media pembelajaran yang mudah dicerna dan menarik perhatian peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik yaitu media pembelajaran berbasis audiovisual karena media ini dapat ditangkap melalui dua indera manusia, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Menurut Suryani et al. (2018:52) media pembelajaran berbasis audiovisual merupakan pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik dalam menyampaikan informasi audiovisual. Media berbasis audiovisual dapat menarik perhatian peserta didik dengan segala kelebihanannya, di antaranya: a) Guru dapat mengontrol kapan video tersebut berhenti

dan berjalan lagi; b) Tidak memerlukan ruangan yang gelap; c) Menampilkan visual yang bergerak disertai dengan audio (Arsyad 2014:91). Rikarno (2015:131) mengungkapkan bahwa berdasarkan jenisnya, film dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu film fiksi, film animasi, film eksperimental, dan film dokumenter. Dari ke empat jenis film tersebut, film dokumenter menjadi salah satu jenis film yang cocok digunakan dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya di kelas X yang membahas teater tradisional, karena film dokumenter ini merupakan film yang menceritakan suatu kejadian atau pun perjalanan hidup seorang tokoh yang nyata dengan bukti dan fakta yang ada. Film dokumenter menangkap kejadian yang benar-benar terjadi tanpa adanya sesuatu yang dibuat-buat, adapun untuk tempat tiruan atau pun tokoh yang perankan oleh seorang aktor itu semata-mata hanya untuk kebutuhan estetika film tanpa menghilangkan makna dari sebuah kejadian (Pranata 2019:144), sehingga materi yang disampaikan melalui film dokumenter tersebut mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran film dokumenter tentang teater tradisional Ubrug. Diharapkan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis audiovisual, minat

peserta didik terhadap pembelajaran akan meningkat dan nantinya akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan juga memberikan warna baru pada pembelajaran Seni Budaya sesuai dengan perkembangan zaman yang sudah sangat maju. Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti sampaikan, maka perlu dilakukan penelitian lebih dalam lagi untuk mengetahui bagaimana pengembangan dan kelayakan media Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug dari permasalahan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *research and development* (R&D). Menurut Winarni (2021:248) metode penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) merupakan sebuah cara dalam mengembangkan sebuah produk yang baru atau pun produk yang sudah ada lalu disempurnakan. Adapun model penelitian yang digunakan adalah model ADDIE (*analyze, design, development, implementation, evaluation*) yang dikembangkan oleh Januszewski dan Molenda (dalam Suryani et al. 2018:125).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Kota Serang dengan mengambil sampel kelas X IPS II dengan jumlah 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data

yang digunakan yaitu observasi (pengamatan), Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2018:145) menyatakan bahwa observasi adalah sebuah proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Teknik ini dilakukan jika berhubungan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang akan diamati kecil. Kemudian wawancara (interview), wawancara merupakan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, dan keinginan yang diperlukan (Rosaliza 2015:71). Dan terakhir yaitu kuesioner (angket), teknik pengumpulan data ini digunakan dengan cara memberikan pertanyaan yang tersusun secara sistematis atau pernyataan tertulis kepada responden. Pengumpulan data ini tepat diterapkan jika jumlah responden cukup banyak dan dalam jangkauan yang luas. Kemudian bentuk pertanyaannya dapat menggunakan pertanyaan tertutup maupun pertanyaan terbuka. Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif, yaitu menganalisis data berupa angka-angka yang sudah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan secara deskriptif yang objektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Tahap analisis (*Analyze*)**

Pada tahap ini peneliti menemukan permasalahan yang bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Permasalahan yang bersumber dari faktor internal yaitu rendahnya minat belajar peserta didik dibuktikan dengan ketidaktahuan peserta didik terhadap salah satu teater daerah yang ada di Banten yaitu Ubrug. Sedangkan permasalahan yang bersumber dari faktor eksternal yaitu kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran berbasis *web*. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi atau pengembangan media pembelajaran yang sejalan dengan teknologi zaman sekarang yang bisa menarik perhatian peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian yaitu media pembelajaran berbasis audiovisual, karena media ini dapat ditangkap melalui dua indera manusia, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Dari sekian banyaknya jenis audiovisual, film dokumenter menjadi salah satu jenis film yang cocok digunakan dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya di kelas

X yang mengangkat kesenian lokal karena film dokumenter ini merupakan film yang menyajikan fakta sebenarnya tanpa adanya rekayasa sehingga materi yang disampaikan melalui film dokumenter tersebut mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

## 2. Tahap desain (*design*)

Setelah menentukan media pembelajaran yang akan dibuat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu tahap desain. Pada tahap ini peneliti mendesain Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug tahapan yang sistematis. Adapun tahapan yang terdapat dalam mendesain film dokumenter teater tradisional Ubrug yaitu pertama membuat membuat Garis Besar Program Media (GBPM), kedua membuat *treatment*, ketiga membuat *storyboard*, dan keempat membuat strategi pengujian atau menyusun instrumen uji kelayakan.

## 3. Tahap pengembangan (*development*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses merekam atau *shooting* yang dilakukan sendiri oleh peneliti berdasarkan *treatment* dan *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya dan dilanjutkan dengan proses *editing* untuk menggabungkan potongan video menjadi satu kesatuan yang utuh. Pertama, peneliti beberapa kali merekam pertunjukan Ubrug yang dilaksanakan oleh

Hima Seni Untirta, di antaranya dalam acara: a) Hari Teater Sedunia; b) Pengabdian Hima Seni; c) Pesta Hari Kemerdekaan. Kedua, peneliti merekam Yadi Ahyadi dan Mang Cantel sebagai narasumber utama pada film dokumenter teater tradisional Ubrug ini. Proses merekam atau *shooting* ini menggunakan kamera *Canon EOS 1200D* dan *Canon EOS 60D*. Setelah proses merekam atau *shooting* telah selesai dilakukan, tahapan selanjutnya yaitu menyunting atau mengedit hasil dari *shooting* menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro 2017*. Kemudian setelah potongan video tersebut digabungkan, tahapan selanjutnya yaitu *color grading*, yaitu proses mengubah warna agar tampilan setiap *footage* menjadi sama dan membuat *footage* lebih berwarna dan memperbaiki *footage* yang terlalu cerah atau pun kurang cerah. Proses ini juga menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro 2017*.

## 4. Tahap Implementasi (*implementation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi kepada ahli materi yang berjumlah dua orang ahli dalam bidangnya yaitu guru mata pelajaran Seni Budaya SMA dan ahli dalam kebahasaan. Uji validasi materi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian film dokumenter teater tradisional Ubrug dengan kurikulum,

silabus, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Hasil validasi dan kategori kelayakan media pembelajaran diperoleh sebagai berikut: a) ahli materi 1 mendapatkan penilaian dengan skor akhir 46 dari skor maksimal 52. Penjumlahan terdiri dari aspek kurikulum 11, isi 25, tujuan pembelajaran 10, dengan jumlah butir soal 13. Nilai presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,5% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak” digunakan dengan revisi sesuai saran; b) ahli materi 2 mendapatkan penilaian dengan skor akhir 48 dari skor maksimal 52. Penjumlahan tersebut terdiri dari aspek kurikulum 12, isi 21, dan tujuan pembelajaran 12 dengan jumlah butir soal 13. Nilai presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 86,5% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak” digunakan dengan revisi sesuai saran. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji kelayakan materi yang dilakukan oleh dua ahli materi mendapatkan rata-rata 87,5% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan.

Peneliti juga melakukan validasi media kepada dua orang ahli dalam bidangnya yaitu ahli dalam bidang videografi dan guru mata pelajaran Seni Budaya SMA. Uji validasi media bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

kelayakan sebuah media pembelajaran yang telah dibuat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi dan kategori kelayakan media pembelajaran diperoleh sebagai berikut: a) ahli media 1 mendapatkan penilaian dengan skor akhir 36 dari skor maksimal 40. Penjumlahan terdiri dari aspek desain 23 dan aspek fungsional 16 dengan jumlah butir soal 10. Nilai presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 97,5% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak” digunakan dengan revisi sesuai saran; b) ahli media 2 mendapatkan penilaian dengan skor akhir 37 dari skor maksimal 40. Penjumlahan tersebut terdiri dari aspek desain 22 dan aspek fungsional 16 dengan jumlah butir soal 10. Nilai presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 95% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak” digunakan dengan revisi sesuai saran. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji kelayakan materi yang dilakukan oleh dua ahli media mendapatkan rata-rata 96,3% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan.

Setelah melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media, selanjutnya peneliti melakukan uji respon pengguna atau peserta didik yang melibatkan 34 responden yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian dan

kelayakan media film dokumenter ini dalam sebuah pembelajaran. Adapun hasil dari validasi uji respon pengguna atau peserta didik memperoleh skor total 1109, skor idealnya adalah 1360, maka presentase rata-rata keseluruhan adalah 81,5% untuk kategori kelayakan yang diperoleh yaitu “Sangat Layak”.

### **5. Tahap Evaluasi (*evaluation*)**

Pada tahap ini ada beberapa masukan dari ahli media mengenai media film dokumenter yang telah dibuat di antaranya: a) *Exposure* pada *scene* Yadi Ahyadi terlalu cerah; b) *Scene* saat menjelaskan Patintung disesuaikan dengan gambar yang ditampilkan.

#### **Validitas dan Reliabilitas**

Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu alat ukur atau instrumen (Yusup 2018:17). validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan perhitungan skor rater Aiken dengan data yang diperoleh menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Adapun hasil validasi instrumen ahli materi memperoleh nilai 0,87 dengan interpretasi “tinggi”. Sedangkan hasil validasi instrumen ahli media memperoleh nilai 0,87 dengan interpretasi “tinggi”. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat

disimpulkan bahwa instrumen ahli materi dan ahli media layak digunakan untuk penelitian.

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2018:161). Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan perhitungan koefisien Kappa dengan data yang diperoleh menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Adapun hasil reliabilitas instrumen ahli materi memperoleh nilai 0,65 yang termasuk ke dalam kategori “baik”. Sedangkan hasil reliabilitas instrumen ahli media memperoleh nilai 1 yang termasuk ke dalam kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa instrumen ahli materi dan ahli media layak digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug. Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug ini dibuat dan dirancang sendiri oleh peneliti, mulai dari tahapan analisis dengan menganalisis masalah yang ditemukan dan menentukan film dokumenter sebagai media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemilihan film dokumenter sebagai media pembelajaran

didasari oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa 82% peserta didik lebih suka belajar menggunakan media audiovisual. Dari berbagai jenis media audiovisual, film dokumenter merupakan media audiovisual yang menyajikan data dan fakta sebenarnya tanpa adanya rekayasa. Hal ini sesuai dengan materi memahami konsep seni teater tradisional yang mempelajari bagaimana sejarah dan perkembangan Ubrug yang ada di Banten. Setelah itu peneliti mendesain Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug dengan pengujian yang tepat. Adapun tahapan yang terdapat dalam mendesain film dokumenter teater tradisional Ubrug yaitu pertama membuat membuat Garis Besar Program Media (GBPM), kedua membuat *treatment*, ketiga membuat *storyboard*, dan keempat membuat strategi pengujian atau menyusun instrumen uji kelayakan. Tahap desain ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membuat sebuah media pembelajaran film dokumenter agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Kemudian setelah tahap desain selesai, tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses merekam atau *shooting* menggunakan kamera *Canon EOS 60D* dan *Canon EOS 1200D* berdasarkan *treatment* dan *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya.

Setelah proses merekam atau *shooting* selesai dilanjutkan dengan mengedit, yaitu menggabungkan beberapa *footage* menjadi satu kesatuan yang utuh menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro 2017*. Setelah semua *footage* tersusun rapih, selanjutnya melakukan *color grading* atau mengubah warna agar tampilan menjadi lebih menarik menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro 2017*. Setelah tahap pengembangan selesai, tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi. Pada tahap implementasi ini peneliti melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media setelah media yang dibuat selesai untuk mendapatkan masukan, kritik, dan saran terhadap media yang telah dibuat agar media film dokumenter ini menjadi lebih baik lagi. Setelah melakukan validasi dan perbaikan atas saran dan masukan dari para ahli, selanjutnya media film dokumenter ini diimplementasikan kepada responden atau pengguna yaitu peserta didik kelas X SMAN 8 Kota Serang dan responden diberikan angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap media film dokumenter ini melalui *google form*. Kemudian tahap terakhir yaitu evaluasi, pada tahap evaluasi ini peneliti mengevaluasi secara keseluruhan pada media film dokumenter dan memperbaiki produk sesuai dengan masukan atau saran dari ahli materi, ahli



media, dan responden. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa produk sangat layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pengembangan media pembelajaran Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug pada peserta didik kelas X SMAN 8 Kota Serang, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug ini menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D) dengan model penelitian ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang mempunyai lima tahapan yaitu: a) Tahap analisis (*analyze*), pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan lapangan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik sesuai dengan masalah yang ditemukan dengan menyebar angket, observasi, dan wawancara; b) Tahap desain (*design*), pada tahap ini peneliti membuat Garis Besar Program Media (GBPM), *storyboard*, *treatment*, dan menyusun instrumen uji kelayakan; c) Tahap pengembangan (*development*), pada tahap ini peneliti melakukan proses shooting sesuai dengan *storyboard* dan *treatment*, kemudian terakhir mengedit

untuk menyatukan beberapa *footage*; d) Tahap implementasi (*implementation*), pada tahap ini peneliti melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media, kemudian diimplementasikan kepada responden yaitu peserta didik kelas X SMAN 8 Kota Serang; e) Tahap evaluasi (*evaluation*), pada tahap ini peneliti mengevaluasi secara keseluruhan pada media yang telah dibuat dengan melakukan perbaikan sesuai masukan dan saran dari ahli materi, ahli media, atau pun responden. Hasil kelayakan media Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug memperoleh hasil presentase kelayakan pada ahli materi sebesar 87% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan. Sementara pada ahli media memperoleh hasil presentase sebesar 96,3% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji kelayakan tersebut, maka Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug sebagai media pembelajaran sangat layak digunakan. Respon pengguna atau peserta didik kelas X SMAN 4 Kota Serang terhadap media Film Dokumenter Teater Tradisional Ubrug pada materi memahami konsep teater tradisional dengan jumlah 34 responden menyatakan “Sangat Layak” untuk digunakan dengan presentase rata-rata sebesar 81,5%. Perhitungan tersebut dapat dinyatakan

sebanyak 30 responden menyatakan “Sangat Layak” untuk digunakan dengan presentase 70% dari 100% dan 4 responden menyatakan “Layak” untuk digunakan dengan presentase 10% dari 100%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pranata, I. Kadek Evry, I. Gede Partha Sindu, and I. Made Putrama. 2019. Film Dokumenter Seni Lukis Wayang Kamasan Klungkung Bali. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: Janapati*, 8(2), 142–53. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/view/17757>
- Rikarno, Riki. 2015. Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 129–49. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/71>
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71–79. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, and Aditin Putria. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winarni, Endang Widi. 2021. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusup, Febrinawati. 2018. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtjik/article/view/2100>